

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM FILM "*ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)*"  
(Analisis Isi Dialog Film "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*")**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S Pd. I)**

**Oleh :**

**DIANA PUTRI SARI**

**NIM. 102331151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Putri sari

NIM : 102331151

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto 1 Juli 2014

Yang Menyatakan

**IAIN PURWOKERTO**

**Diana Putri Sari**  
102331151



**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM FILM "*ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)*"  
(Analisis Isi Dialog Film "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*")**

Yang disusun oleh Saudari **Diana Putri Sari**, NIM. **102331151** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal .....2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pembimbing,

**Munawir, S. Th. I, M.S.I**  
NIP. 19780515 200901 1 012

Penguji I

Penguji II

**IAIN PURWOKERTO**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Purwokerto, .....  
Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto,

**Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.**  
NIP.19670815 199203 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Juli 2014

Hal : Pengajuan munaqosyah skripsi  
Sdri. Diana Putri Sari  
Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN Purwokerto)  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama	:	Diana Putri Sari
NIM	:	102331151
Jenjang	:	S-1
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" (Analisis Isi Dialog Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)")

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Munawir, S. Th. I, M.S.I  
NIP. 19780515 200901 1 012

## MOTTO

*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaiikat-malaiikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah: 177)*

*Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku di antara kamu sekalian dan paling dekat tempat duduknya denganku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaiknya diantara kamu sekalian. (H.R al-Tirmidzi)*

**IAIN PURWOKERTO**

## **PERSEMBAHAN**

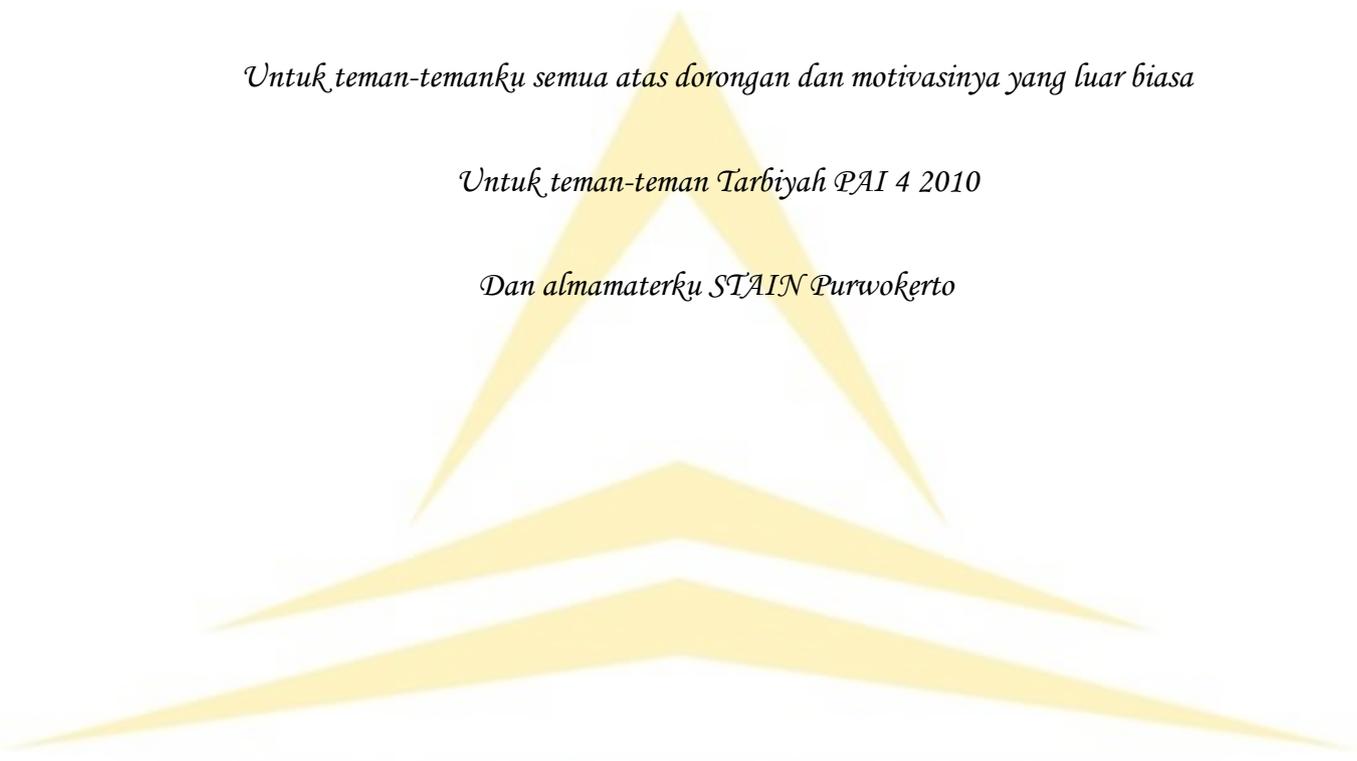
*Skripsi saya persembahkan untuk bapak dan ibu, terimakasih telah merawat dan  
memberikan bekal pendidikan untukku*

*Kakak dan adikku yang selalu memberi tawa saat tawa dariku sedang hilang*

*Untuk teman-temanku semua atas dorongan dan motivasinya yang luar biasa*

*Untuk teman-teman Tarbiyah PAI 4 2010*

*Dan almamaterku STAIN Purwokerto*



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala nikmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dari Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa berada di garis tuntunanNya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Munjin, M. Pd. I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

5. Drs. Munjin, M. Pd. I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Drs. Amat Nuri, M. Pd. I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Sumiarti, M. Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Drs. Machfudin, M. Pd. I Penasehat Akademik PAI 4 angkatan 2010
9. Munawir, S. Th. I, M.S.I, selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
10. Segenap Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
12. Keluarga tercinta, Bapak Edi Purwanto, Ibu Kusyanti, serta kakak dan saudara-saudara tersayang yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa-doanya.
13. Seluruh teman-teman PAI-4 Angkatan 2010 yang telah menimba ilmu dan berproses bersama selama 4 tahun di kampus ini, sukses buat kita semua
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada

khususnya, dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Purwokerto, 1 Juli 2014  
Penulis,

Diana Putri Sari  
102331151



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II           PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM</b>	
A. Pendidikan Karakter	

	1. Definisi Karakter .....	16
	2. Definisi Pendidikan Karakter .....	21
	3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	24
	4. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter .....	25
	<b>B. Film</b>	
	1. Pengertian Film .....	34
	2. Fungsi Film .....	35
	3. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Film .....	37
	<b>C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	40
	B. Pendekatan Penelitian .....	41
	C. Objek Penelitian .....	44
	D. Sumber Data .....	44
	E. Metode Pengumpulan Data .....	45
	F. Teknik Analisis Data .....	46
	G. Validitas Data .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM</b>	
	<b>FILM "ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)"</b>	
	A. Data Film " <i>Alangkah Lucunya (Negeri Ini)</i> " .....	48
	B. Latar Belakang Film " <i>Alangkah Lucunya (Negeri Ini)</i> " .....	50
	C. Sinopsis Film " <i>Alangkah Lucunya (Negeri Ini)</i> " .....	54

D. Penyajian Data dan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film " <i>Alangkah Lucunya (Negeri Ini)</i> " .....	56
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

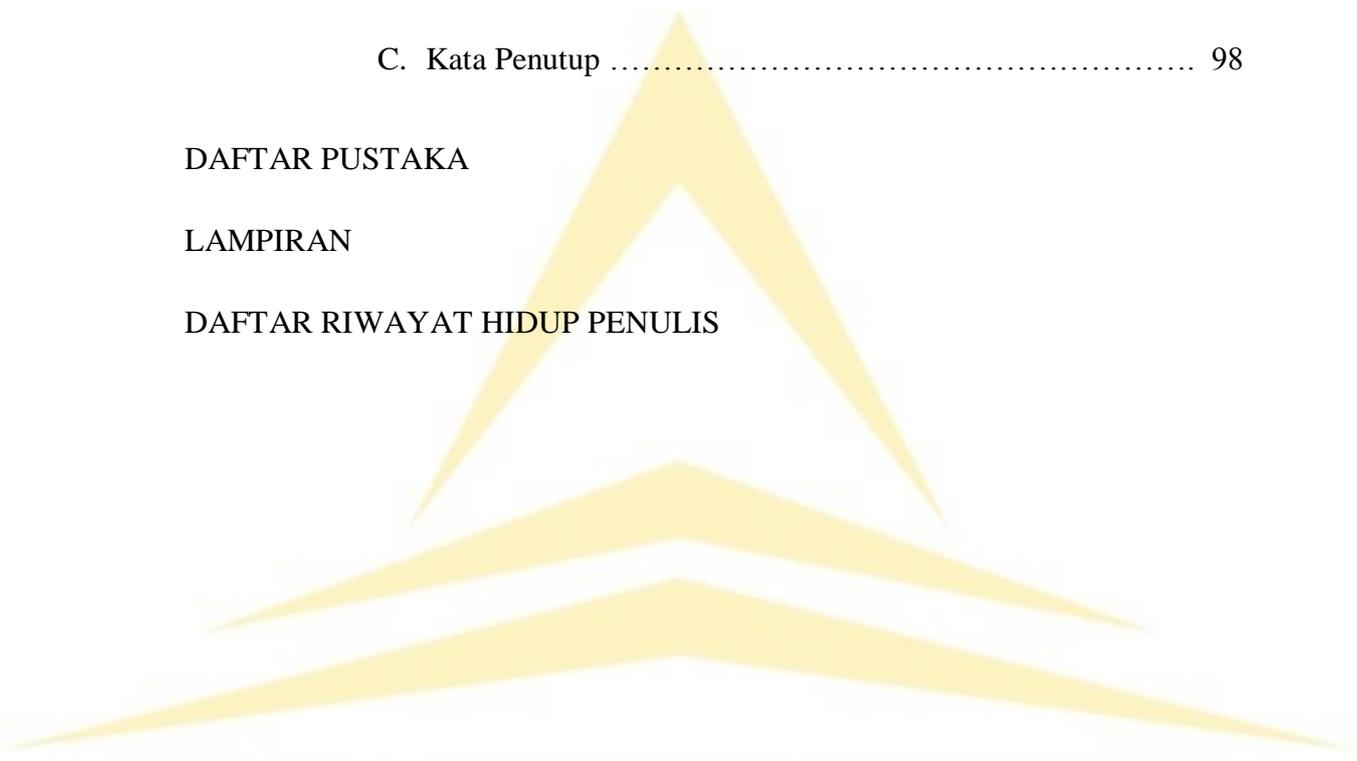
**BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-saran .....	97
C. Kata Penutup .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jenis Tanda dan Cara Kerjanya, 42
- Tabel 2 Tabel Dialog Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" berkaitan dengan nilai-nilai dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius), 56
- Tabel 3 Tabel Dialog Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" berkaitan dengan nilai-nilai dalam hubungannya dengan diri sendiri, 69
- Tabel 4 Tabel Dialog Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" berkaitan dengan nilai-nilai dalam hubungannya dengan sesama, 82
- Tabel 5 Tabel Dialog Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" berkaitan dengan Nilai-nilai dalam hubungannya dengan kebangsaan, 93



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*", 48

Gambar 2 Gambar Suasana Launching Film "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*", 49



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**  
**DALAM FILM "ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)"**  
**(Analisis Isi Dialog Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)")**

Oleh : Diana Putri Sari

NIM. 102331151

**ABSTRAK**

Masalah-masalah seputar karakter atau moral yang terjadi sekarang ini jauh lebih banyak dan kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya, Masalah-masalah tersebut semakin kompleks dan menjadi krisis moral yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut terjadi. Oleh karena itu, di tengah berbagai permasalahan dan hiruk pikuk kehidupan bangsa, yang diwarnai oleh penyimpangan dari hakikat kehidupan sebenarnya, pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut

Karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, Zubaedi karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. , pendidikan karater adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik, untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu 1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, 3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan 4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta 5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan bisa juga dilakukan melalui media pendidikan yang lain yang salah satunya adalah lewat film, salah satunya adalah film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)".

Jenis penelitian ini adalah *Library Research*., yang dimaksud dengan *library research* adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini. Menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)". Menggunakan pendekatan semiotic Charles Sanders Pierce dan teknik analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" yaitu 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), yang meliputi beriman kepada Allah Swt. dan bertakwa kepada Allah. 2) Nilai

karakter hubungannya dengan diri sendiri, yang meliputi kejujuran, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, ingin tahu. 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yang meliputi sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, demokratis, peduli, dan komunikatif, dan 5) Nilai kebangsaan yang berupa rasa nasionalisme

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*"



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia bisa dianggap sedang dilanda krisis karakter, masalah-masalah seputar karakter atau moral yang terjadi sekarang ini jauh lebih banyak dan kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Krisis ini antara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan-tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal. Perilaku orang dewasa juga setali tiga uang, senang dengan konflik dan kekerasan atau tawuran, perilaku korupsi yang merajalela dan perselingkuhan.<sup>1</sup>

Masalah-masalah di atas semakin kompleks dan menjadi krisis moral yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut terjadi. Oleh karena itu, di tengah berbagai permasalahan dan hiruk pikuk kehidupan bangsa, yang diwarnai oleh

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. v-vi.

penyimpangan dari hakikat kehidupan sebenarnya, pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.<sup>2</sup>

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas seperti dikutip Heri Gunawan kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>3</sup>

Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" (barang atau alat untuk menggores)<sup>4</sup> yang dalam bahasa Inggris yaitu "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.<sup>5</sup> Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. v.

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 76.

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan....*, hlm. 12.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>6</sup>

Menurut Wahid Munawar seperti dikutip oleh Zubaedi karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecermerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.<sup>7</sup>

Mukhlas Samani dan Hariyanto mengutip pendapat beberapa tokoh, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Sementara itu Alfie Kohn, menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang

---

<sup>6</sup> Darmaningtyas, dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 235.

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 13.

merefleksikan nilai tertentu.<sup>8</sup> Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik, untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Bila berbicara mengenai pendidikan pada umumnya, sebaiknya tidaklah dipahami saja sebagai proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai-nilai (*transfer of value*). Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu 1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, 3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan 4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta 5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.<sup>9</sup>

Penanaman nilai yang dilakukan seseorang kepada orang lain tersebut diharapkan dapat membuahkan hasil tidak hanya keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik namun juga kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak. Hal ini tidak harus melalui lembaga pendidikan formal atau melalui tatap muka. Akan tetapi bisa juga dilakukan melalui media pendidikan yang lain yang salah satunya adalah lewat film.

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44-45.

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ....*, hlm. 32.

Menurut Undang-Undang No. 33 tahun 2009 tentang perfilman, yang menyebutkan

“Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.”<sup>10</sup>

Pasal keempat dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.<sup>11</sup> Pengertian film di atas menunjukkan bahwa film merupakan sebuah media, media yang salah satu fungsinya adalah untuk pendidikan.

Film dibangun dengan menggunakan beberapa tanda seperti: gambar, kata-kata, suara, musik, lokasi, penonton, dan sebagainya. Diantara beberapa tanda yang ada pada film, gambar gerak beserta suara dan kata yang diucapkan pemain merupakan tanda ikonik, karena tanda tersebut merepresentasikan kenyataan yang diacunya.<sup>12</sup>

Dengan adanya tanda-tanda yang terdapat pada film, maka hal itu dapat kita gunakan sebagai sarana yang baik dan menarik untuk belajar. Lewat film kita dapat melihat semua gerak gerak, ucapan, serta tingkah laku para pemeran, sehingga kemungkinan untuk kita meniru mudah.

Dalam mukadimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995.

Dijelaskan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan

---

<sup>10</sup> [www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan\\_2009\\_33.pdf](http://www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf), hlm. 2, diakses tanggal 5 Maret 2014 pukul 9.18 WIB.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 5, diakses tanggal 5 Maret pukul 9.21 WIB.

<sup>12</sup> Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Teori dan Aplikasinya Terhadap Kisah Yusuf*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 26.

alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh besar sekali atas masyarakat. Film sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building*.<sup>13</sup>

Mengenai fenomena sosial yang terjadi sekarang ini. Salah satu film berjudul “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*” karya Deddy Mizwar yang ditulis oleh Musfar Yasin merupakan sebuah film yang sangat menarik untuk dinikmati. Film ini bercerita tentang bentuk sikap dan pandangannya terhadap persoalan bangsa Indonesia dalam menerapkan pola hukum, sistem dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia, anak-anak terlantar, serta banyak persoalan di tanah air yang diangkat di film “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*”. Salah satu fenomena yang diangkat dan sangat menarik disajikan dalam film tersebut adalah masalah pendidikan. Khususnya mengenai pendidikan anak-anak terlantar.

Film ini ingin menyampaikan bahwa pendidikan itu penting, hal ini dapat dilihat dari alur cerita dan juga dialog-dialog yang terdapat dalam film tersebut. Diceritakan ada seorang sarjana manajemen bernama Muluk yang sedang gigih mencari pekerjaan. Ia adalah salah satu sarjana yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, namun dengan ketekadan hati dan semangat serta kegigihan yang dimilikinya ia percaya bahwa ilmu yang dia miliki dapat bermanfaat.

---

<sup>13</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 51.

“Si Muluk anak pak Bul dan jutaan anak laen yang stres gara-gara nganggur” kata H. Sarbini

“Eh Haji Sarbini, si Muluk bukan lagi nganggur dia lagi berusaha” balas pak Bul”<sup>14</sup>

Ayahnya Pak Makbul sangat percaya bahwa pendidikan itu penting. Sebaliknya teman dari Pak Makbul Haji Sarbini adalah orang yang tidak mau tau dengan pendidikan, perdebatan antara keduanya mengenai penting dan tidaknya pendidikan tercermin dalam dialog berikut,

“Tp buat saya pendidikan itu ngga penting, ngga penting lah...” kata H. Sarbini

“...haji Sarbini tetep ngotot bilang pendidikan itu ngga penting, dia ngga tau Jepang maju karena pendidikan.” tandas Pak makbul

“ ...Amerika, Inggris, Perancis maju juga karena pendidikan ...” tegas pak Bul

“Orang berpendidikan selalu bisa memecahkan masalahnye.”<sup>15</sup>

Karakter seorang warga negara yang ingin negaranya maju terdapat pada lakon pak Makbul dalam film ini. Ia sangat percaya bahwa dengan pendidikan negara Indonesia bisa maju. Hal ini sejalan dengan pendapat Cicero “Di dalam karakter warga negara terletak kesejahteraan bangsa.”<sup>16</sup>

Pendidikan kaitannya dengan seorang warga negara dapat membentuk kepribadian seseorang dan peran penting untuk menciptakan generasi yang baik. Tujuan pendidikan yang jelas akan mengarahkan guru untuk mendidik

<sup>14</sup> Dialog dalam film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)”, antara Haji Sarbini dan Pak Makbul yang sedang membicarakan tentang Muluk.

<sup>15</sup> Dialog dalam film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)”, antara Haji Sarbini dan Pak Makbul yang sedang berdebat tentang penting dan tidaknya pendidikan.

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, Terj. Saut Pasaribu, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2012), hlm. 4.

siswa agar menjadi insan yang baik yang berarti menjadi warga negara yang baik pula. Ketika seorang muslim sebagai wujud pendidikan yang berhasil, menjadi warga negara yang baik, ia tidak akan merugikan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat dan negara. Sebaliknya, ia akan memberi manfaat kepada orang lain, masyarakat, negara dan agamanya. Keberhasilan pendidikan menciptakan kepribadian yang baik bagi anak didik mempunyai implikasi bahwa individu-individu anak didik atau mantan anak didik setelah dewasa tidak akan merugikan orang atau warganegara lain, masyarakat atau negara. Agar dapat bermanfaat terhadap warga negara yang lain atau negara secara keseluruhan diperlukan kemampuan pengetahuan/ilmu atau skill bagi tiap-tiap anak didik. Kemampuan memberi bekal kepada anak didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan/ilmu atau skill ini juga tergantung kepada keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan akan mencetak kepribadian sekaligus memberi bekal kepada setiap warga negara menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat bagi sesama warga, bangsa, dan negaranya.<sup>17</sup>

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)”.

---

<sup>17</sup> Qodri A. Azizy, *Pendekatan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 139.

## B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pengertian dari judul skripsi ini, agar tidak terjadi kekeliruan maka di sini penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah. Adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai ialah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya.<sup>18</sup>

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>20</sup>

Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada proses penanaman karakter yang mencakup kecerdasan dalam

---

<sup>18</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 64.

<sup>19</sup> Sutarjo Adisusilo, J. R., *Pembelajaran Nilai...*, hlm. 56.

<sup>20</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 7.

berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku sesuai dengan kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antarsesama, lingkungan, dan hubungannya dengan kebangsaan.

2. Film “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*”

“*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*” merupakan film drama komedi satire Indonesia yang disutradarai oleh Deddy Mizwar. Cerita dalam film ini mencoba mengangkat potret nyata yang ada dalam kehidupan bangsa Indonesia. Film ini dipenuhi bintang film Indonesia, tercatat ada sembilan nama peraih piala citra yang berkolaborasi secara sempurna untuk menyajikan tontonan yang berkualitas, Slamet Rahardjo, Deddy Mizwar, Tio Pakusadewo, dan Rina Hasyim. Penghargaan yang diperoleh oleh film ini antara lain dalam Festival Film Indonesia (FFI) sebagai skenario adaptasi terbaik dengan penulisnya yaitu Musfar Yasin.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada proses penanaman karakter yang mencakup kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku sesuai dengan kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*.

---

<sup>21</sup> [idm.wikipedia.org/wiki/Alangkah\\_Lucunya\\_\(Negeri\\_Ini\)](http://idm.wikipedia.org/wiki/Alangkah_Lucunya_(Negeri_Ini)), diakses tanggal 5 Maret 2014 pukul 10.00 WIB.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*”?

### D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan yang telah disebutkan di atas yakni untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*”.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Kegunaan Teoritis
    - 1) Memberikan pengetahuan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*”.
    - 2) Memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*”.
  - b. Kegunaan Praktis
    - 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan panduan dalam mendidik para peserta didik.
    - 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan para pendidik dan orang tua dalam memilihkan tayangan film yang mendidik anak-anaknya.

### E. Kajian Pustaka

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai merupakan preferensi yang

tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.<sup>22</sup>

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Ghaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pemikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.<sup>23</sup>

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi, diantaranya yaitu:

Skripsi yang berhubungan dengan pendidikan karakter, seperti skripsi Anang Nurwansyah dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*" yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut yaitu 1) Nilai karakter dalam dalam

---

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, J. R., *Pembelajaran Nilai-Karakter...*, hlm. 56-57.

<sup>23</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

hubungannya dengan Tuhan (religius), yang meliputi beriman kepada Allah SWT., bertaqwa kepada Allah Swt., keikhlasan, tawakkal, syukur, dan sabar. 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, yang meliputi kejujuran, bertanggungjawab, bergaya hidup sehat, disiplin, dan kerja keras. 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yang meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, dan demokratis. 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. 5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan.<sup>24</sup>

Kemudian dalam skripsi Fakih Hamdani yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012*, menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana kondusif, penanaman kedisiplinan, serta integrasi dan internalisasi. Keteladanan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan, pengahayatan, dan pengamalan. Penciptaan suasana kondusif membentuk karakter religius dimensi pengahayatan, pengamalan, praktek peribadatan, dan pengetahuan agama. Penanaman kedisiplinan berfungsi membentuk karakter religius dimensi keyakinan dan penghayatan.<sup>25</sup>

Sedang penelitian film yang dilakukan di STAIN Purwokerto sudah pernah dilakukan seperti skripsi Nur Fitriani dengan judul *“Pendidikan*

---

<sup>24</sup> Anang Nurwansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi”, *Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012*.

<sup>25</sup> Fakih Hamdani, “Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012”, *Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012*.

*Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam*” yang membahas materi pendidikan multikultural dalam film *My Name is Khan* dalam perspektif Islam, diantaranya ada tujuh: (1) Belajar hidup dalam perbedaan yang di dalamnya terkandung pengembangan sikap toleran, empati dan simpati, klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama, pendewasaan emosional, kesetaraan dalam partisipasi dan kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antar agama; (2) Membangun saling percaya (*mutual trust*); (3) Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*); (4) Menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*); (5) Terbuka dalam berfikir; (6) Apresiasi dan interdependensi; (7) Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.<sup>26</sup>

Dari tiga skripsi di atas terdapat persamaan antara skripsi yang akan penulis susun dengan kedua skripsi tersebut, yaitu sama-sama mengupas nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra yaitu novel dan karya sinematografi yaitu film.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis menganalisis dengan obyek film “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*”. Latar belakang yang penulis angkat berbeda. Dalam fokus utama penelitian adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*”

---

<sup>26</sup> Nur Fitriani, “Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam”, Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.

## F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan maka penelitian ini pada penulisannya, akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal yang merupakan halaman pendahuluan berisi: halaman judul, halaman pengajuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstraksi.

BAB I, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi : definisi karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai pembentuk karakter, dan film.

BAB III, metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV, pembahasan hasil penelitian berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada film "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*".

BAB V, penutup. berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup

Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*", maka dapat penulis simpulkan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*" yaitu 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), yang meliputi beriman kepada Allah Swt. dan bertakwa kepada Allah. 2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, yang meliputi kejujuran, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, ingin tahu. 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yang meliputi sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, demokratis, peduli, dan komunikatif, dan 5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yang berupa rasa nasionalisme.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*", maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua, agar dapat mendidik putra-putrinya dengan baik serta memiliki karakter yang baik sebagaimana terdapat dalam nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter, baik karakter dalam hubungannya

dengan Tuhan, karakter yang berhubungan dengan diri-sendiri, karakter yang berhubungan dengan sesama, karakter yang berhubungan dengan lingkungan, maupun karakter kebangsaan.

2. Kepada pihak sekolah agar dapat menjadikan film "*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*" sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilainya, khususnya tentang pendidikan anti korupsi.
3. Kepada masyarakat, agar dapat membantu proses pendidikan karakter yang telah dipelajari dan tertanam dalam diri anak, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah dengan tidak menampilkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter.
4. Bagi peneliti lain masih banyak yang dapat diteliti dalam film ini seperti pendidikan bagi anak-anak jalanan, serta kritik sosial. Diharapkan dapat dikembangkan lagi nilai-nilai lainnya yang terdapat dalam film ini.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, J.R, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

Ahira, Anne. Mengenal Jenis-Jenis Film, [www.ANNEAHIRA.COM-jenisjenisfilm.html](http://www.ANNEAHIRA.COM-jenisjenisfilm.html).

Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

\_\_\_\_\_. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. 2012.

Azizy, Qodri A. *Pendekatan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu. 2003.

Behind the scene film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” part 2, <http://www.youtube.com/watch?v=ZGv8AxMP4LQ>.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra. 2002.

Darmaningtyas, dkk. *Membongkar Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2004.

Fitriani, Nur. “Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam”. *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2011.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2005.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research III*. Yogyakarta: Andi Offset. 2003.

Hamdani, Fakhri. “Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012”. *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2012.

[http://idm.wikipedia.org/wiki/Alangkah\\_Lucunya\\_\(Negeri\\_Ini\)](http://idm.wikipedia.org/wiki/Alangkah_Lucunya_(Negeri_Ini)).

[http://dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan\\_2009\\_33.pdf](http://dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf).

<http://www.youtube.com/watch?v=9RO300yJhJE>.

<http://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/alangkah-lucunya-negeri-ini-bantah-kritik-pemerintah.html>.

[http://putracrespo.blogspot.com/2013/05/unsur-unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik\\_31.html](http://putracrespo.blogspot.com/2013/05/unsur-unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik_31.html)

Imron, Ali. *Semiotika Al-Qur'an Teori dan Aplikasinya Terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2011.

Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Kamal, Rahmat. *Pedoman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Solo: Tiga Serangkai. 2013.

Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter*. Terj. Saut Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana Offset. 2012.

Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo. 2011.

Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.

Nurwansyah, Anang. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi". *Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2012.*

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Wijaya, Boy Sandy Surya. "Alangkah Lucunya Negeri ini".  
<http://edukasi.kompasiana.com/2013/12/10/alangkah-lucunya-negeri-ini-615245.html>.

Seto Wahyu Wibowo, Indiwana. *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013).

Surakhmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung: Transito. 1994.

Tim Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat & Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DPP Bidang Bakat Minat & Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Tim Penyusun. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. *Representasi Kearifan Lokal dalam Film Timur Matahari*. Penelitian Individual. Banten: Universitas Multimedia Nusantara. 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Diana Putri Sari
2. NIM : 102331151
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 13 Desember 1992
4. Alamat Rumah : Desa Babakan Rt 02 Rw II  
Kecamatan Karanglewas Kabupaten  
Banyumas
5. Nama Ayah : Edi Purwanto
6. Nama Ibu : Kusyanti

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Babakan, 2004
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 4 Purwokerto, 2007
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 3 Purwokerto, 2010
4. S1, tahun masuk : 2010

### C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Pramuka Ambalan Dewi Ratih Gugus Depan 05.2814 SMA Negeri 3 Purwokerto

Puwokerto, 1 Juli 2014

**IAIN PURWOKERTO**

Diana Putri Sari

102331151